

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Pada bab ini mendeskripsikan mengenai langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan, yang harus dilakukan untuk menganalisis sebuah permasalahan yang sebelumnya telah di jabarkan. Sistematisan penelitian akan dibahas pada bab ini mencakup variable penelitian, populasi dan sampel, metoda penelitian, instrumen penelitian, teknik analisa data, tempat dan jadwal penelitian.

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pegawai PP DAPM Kabupaten Tasikmalaya yang terdiri dari 30 cabang di Kabupaten Tasikmalaya. Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Kabupaten Tasikmalaya merupakan organisasi kemasyarakatan berupa perkumpulan badan hukum (PBH) yang secara khusus mengelola dana amanah masyarakat, sehingga penamaan dikemenkumham dikenal menjadi Perkumpulan Pengelola Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (PP-DAPM). Dalam pelaksanaannya, PP DAPM mengelola, menyalurkan dan menggulirkan dana hibah menjadi beberapa kegiatan pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan dana bergulir kepada kelompok masyarakat. Berikut ini merupakan struktur organisasi DAPM, dapat dilihat pada Gambar 3.1, sebagai berikut.



Sumber: DAPM Kec Karangjaya, 2024

Gambar 3. 1
Struktur Organisasi PP-DAPM

3.2 Metode Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian yang dilakukan termasuk kedalam penelitian kuantitatif deskriptif (*descriptive quantitative research*) dan inferensial. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Hermawan dan Amirullah 2016:22), kuantitatif ini berfokus pada data statistik untuk mendapatkan hasil penelitian. Penelitian kuantitatif disebut sebagai metode *positivtik* karena berlandaskan falsafah *positivisme*, metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Sedangkan sifat penelitian ini menguraikan dan menjelaskan (*descriptive explanatory*) yang berkaitan dengan kedudukan satu variabel serta hubungannya dengan variabel yang lain.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis variabel penelitian, yaitu variabel bebas (*Independent Variabel*), yaitu variabel yang memengaruhi atau dengan kata lain yang menyebabkan timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah variabel *Organizational Justice* (X_1), Remunerasi (X_2) dan *Work Life Balance* (X_3). Sedangkan variabel terikat (*Dependent Variabel*). Yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, pada penelitian ini variabel terikat adalah kinerja (Y). Penjelasan variabel-variabel tersebut dapat di lihat pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Organizational Justice</i> (X_1)	Kesesuain perlakuan perusahaan terhadap karyawan. Perusahaan tidak bisa seenaknya memperlakukan karyawannya, wajib bagi perusahaan memperhatikan apa-apa yang menjadi hak karyawan,	1) keadilan dengan kewajaran alokasi Sumber Daya 2) Keadilan dalam proses pengambilan keputusan 3) Keadilan dalam persepsi kewajaran atas pemeliharaan hubungan antar pribadi	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Remunerasi (X ₂)	Imbalan yang diberikan kepada pegawai sebagai balasan atas apa yang dikerjakan, sehingga menimbulkan motivasi yang tinggi bagi pegawai untuk meningkatkan kinerja dalam mencapai tujuan organisasi	1) Gaji 2) Benefit 3) Bonus dan Komisi 4) Tunjangan	Ordinal
<i>Work Life Balance</i> (X ₃)	Kemampuan untuk menyeimbangkan antara pekerjaan, keluarga, dan kehidupan pribadi untuk mencapai keseimbangan yang diinginkan	1) Keseimbangan waktu 2) Kesimbangan keterlibatan 3) Keseimbangan kepuasan	Ordinal
Kinerja (Y)	Hasil kerja yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan yang diinginkan dan meminimalisir kerugian serta mampu menciptakan pegawai yang handal yang mampu melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan	1) kualitas kerja 2) kuantitas 3) Pengetahuan 4) Kreatifitas 5) Kerjasama	Ordinal

3.2.2 Populasi dan Ukuran Sampel

3.2.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini populasi penelitian yaitu pegawai PP DAPM Kabupaten Tasikmalaya yang terdiri dari 491 pegawai. Berikut ini merupakan populasi, dapat dilihat pada Tabel 3.2, sebagai berikut.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Kecamatan	Anggota Populasi
1	Bantarkalong	9
2	Bojongsambir	13
3	Bojongasih	10
4	Cibalong	13
5	Cigalontang	28
6	Cikalong	14
7	Cikatomas	22
8	Cineam	12
9	Cipatujah	14
10	Cisayong	23
11	Culamega	18
12	Gunungtanjung	16
13	Jatiwaras	22
14	Kadipaten	15

No	Kecamatan	Anggota Populasi
15	Karangjaya	13
16	Karangnunggal	11
17	Manonjaya	13
18	Padakembang	14
19	Pagerageung	27
20	Pancatengah	14
21	Parungponteng	20
22	Puspahiang	22
23	Salawu	15
24	Salopa	22
25	Sariwangi	18
26	Sodonghilir	13
27	Sukahening	19
28	Sukaratu	11
29	Sukaresik	19
30	Tanjungjaya	11
	Total	491

Sumber: PP DAPM Kab Tasikmalaya.

3.2.2.2 Ukuran Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Dengan kata lain, sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang representative dan dapat dilakukan generalisasi terhadap populasi. Dalam penelitian ini, besarnya ukuran sampel penelitian dapat dihitung

menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : Batas toleransi kesalahan yang digunakan 5% (*error tolerance*)

Berdasarkan rumus Slovin di atas, maka ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{491}{1 + 491 \times 0,05^2}$$

$$n = \frac{491}{1 + 1,23}$$

$$n = 220$$

Berdasarkan hasil perhitungan maka besarnya sampel penelitian yaitu 220 pegawai. Adapun Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak terhadap pegawai PP DAPM Kabupaten Tasikmalaya.

3.2.3 Jenis Sumber Data Penelitian

Data diartikan sebagai kumpulan dari fakta-fakta dilapangan yang dijadikan sebagai sumber utama dalam penelitian. Data penelitian bersumber langsung dari responden penelitian, yaitu pegawai/karyawan PP DAPM Kabupaten Tasikmalaya yang selanjutnya diamati dan didokumentasikan pertama kalinya atau dengan

demikian disebut sebagai data utama (primer). Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari responden berupa data ordinal dari hasil kuesioner penelitian. Disamping itu, data penelitian diperoleh dari sumber sekunder, yaitu pihak lain, atau data yang sudah terpublikasikan oleh pihak perusahaan, perorangan, atau media cetak, media online dan pihak lainnya. Data penelitian yang bersumber dari data primer maupun data sekunder harus memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Setelah melakukan identifikasi terhadap data penelitian serta sumber data penelitian, maka tahap selanjutnya adalah menentukan teknik pengumpulan datanya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan studi lapangan (*Field Research*), yaitu dengan melakukan observasi meninjau langsung ke lapangan untuk memperoleh data. Studi ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner penelitian. Teknik memanipulasi data dari interval menjadi ordinal dengan bantuan skala likert dalam rangka memudahkan dalam analisis data, dengan cara memberikan penilaian yang berjenjang seperti pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3. 3
Skor Skala Likert

No	Bobot Angka	Jawaban
1	5	Sangat Setuju (SS)
2	4	Setuju (S)
3	3	Kurang Setuju (KS)

No	Bobot Angka	Jawaban
4	2	Tidak Setuju (TS)
5	1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Sumber: Sugiyono, 2013

Menurut (Sugiyono, 2013:93), skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Pada bagian ini mendeskripsikan cara dalam menganalisis data yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh peneliti, sehingga dapat data tersebut dapat dibahas dan diambil kesimpulannya.

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Dalam mempermudah analisis deskriptif, digunakan skala rating untuk melihat gambaran umum variabel-variabel yang diteliti. Rentan skala ditetapkan berdasarkan nilai tertinggi, nilai terendah. Lalu dideskripsikan berdasarkan makna yang telah ditetapkan. Menurut (Sugiyono, 2013:97) untuk mencari rating skala didapat dengan persamaan berikut.

$$\text{Rentang skala} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{skala}}$$

Dimana nilai tertinggi didapat dengan persamaan berikut.

$$\text{Nilai tertinggi} = \text{Skor tertinggi} \times \text{Item pertanyaan} \times \text{Jumlah sampel}$$

Dimana nilai terendah didapat dengan persamaan berikut.

$$\text{Nilai terendah} = \text{Skor terendah} \times \text{Item pertanyaan} \times \text{Jumlah sampel}$$

Pengukuran data pada berbagai variabel independen, intervening dan dependen pada penelitian ini, menggunakan skala yang telah ditetapkan pada kuisisioner. Skala dirancang untuk menilai sejauh mana responden setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan yang diajukan. Jenis skala yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis skala likert. Jawaban setiap item pada skala likert mempunyai gradasi dari sangat negatif sampai sangat positif dari rentang angka 1-5, maka tipe data yang digunakan adalah tipe data interval.

3.2.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.2.5.2.1 Uji Validitas

Menurut (Amruddin dkk, 2022:75) mengungkapkan, Pengujian validitas dalam penelitian secara kuantitatif ialah kuesioner yang memiliki skor sebagai instrumen penelitian, sedangkan pengujian di penelitian kualitatif ialah datanya, dimana bisa dinyatakan valid bila ada kesamaan antara data yang diperoleh dengan data dari objek yang diteliti sesungguhnya terjadi. Lebih lanjut mengungkapkan bahwa instrument yang valid berarti alau ukur yang digunakan valid. Persamaan yang digunakan untuk menguji validitas suatu instrumen menggunakan persamaan corrected item-total corralation (Amruddin dkk, 2022:79):

$$R_{xy} = \frac{n. (\Sigma XY) - (\Sigma X). (\Sigma Y)}{\sqrt{[n. \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2]. [n. \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Dimana:

- R_{xy} = Koefisien korelasi test yang disusun dengan kriteria
- X = Skor masing-masing responden variabel X (test yang disusun)
- Y = Skor masing-masing responden variabel Y (test kriteria)
- n = Jumlah responden.

Menurut (Anwar, 2009:13), instrumen dapat dikatakan valid apabila:

- a) Apabila nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item dikatakan valid;
- b) Apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dikatakan tidak valid.

Adapun langkah-langkah dalam pengujian validitas suatu kuisioner dapat dilakukan dengan langkah berikut, yaitu:

- a) Setelah angket selesai disusun dan diminta persetujuan dari para ahli, maka instrumen diujikan kepada 30 calon instrumen (Anwar, 2009:11);
- b) Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban dari 30 responden;
- c) Menghitung korelasi pada data masing-masing pertanyaan atau pernyataan, dalam penelitian ini dibantu dengan aplikasi SPSS, untuk menguji validitas instrumen.

3.2.5.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Amruddin dkk, 2022:86–87), Reliabilitas ialah suatu indikator yang digunakan sebagai alat pengumpul data yang dapat dipercaya dan tingkat keterandalannya bisa dibuktikan. Reliable artinya bisa dipercaya sehingga bisa diandalkan juga. Hal ini berarti instrumen apabila digunakan untuk mengukur data pada waktu yang berbeda, jawaban yang didapat akan cenderung sama. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Pada umumnya instrumen yang valid sudah pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas masih perlu dilakukan.

Dalam pengujian reliabilitas suatu instrumen untuk alternatif jawaban lebih dari 2 (dua), menggunakan uji *cronbach's alpha*, menurut persamaan berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dimana:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

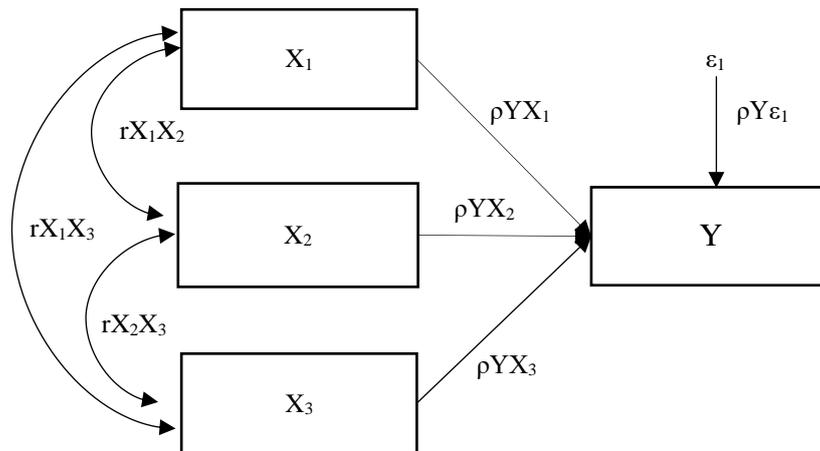
- r₁₁ = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya item instrumen
- $\sum \sigma_1^2$ = Jumlah varians item
- σ_1^2 = Varians total

n = Jumlah responden.

Berdasarkan data di atas, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item tersebut dapat dikatakan reliabel. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dapat dikatakan tidak reliabel. Dalam penelitian ini, untuk pengujian suatu instrumen reliabel tidaknya, dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS.

3.2.5.3 Analisa Jalur

Analisa jalur merupakan teknik analisa yang semula dikembangkan oleh Sewall Wright tahun 1934. Teknik analisis ini merupakan sebuah analisis yang menentukan besarnya hubungan kausal antar variabel baik pengaruh secara langsung maupun tidak langsung (Hamid dkk, 2019:121). Pada penelitian ini, menggunakan teknik analisa jalur untuk menjelaskan variabel independen, dependen dan intervening untuk pengujian hipotesis serta untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen, variabel independen terhadap variabel intervening. Serta pengaruh tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan melalui variabel intervening. Teknik analisa jalur juga untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel independen (X_1, X_2). Hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.1, sebagai berikut.



Gambar 3. 2
Analisa Jalur Struktural

Keterangan:

- 1) $X_1 = \text{Organizational justice}$, $X_2 = \text{Remunerasi}$ dan $X_3 = \text{Work life balance}$;
- 2) $Y = \text{Kinerja}$;
- 3) $\varepsilon_1 = \text{Variabel residual}$, merupakan variabel yang tidak ada dalam penelitian ini, tetapi berpengaruh terhadap hasil penelitian. Berikut ini merupakan variabel residu dalam penelitian yaitu:
 - a) Variabel lain diluar variabel *Organizational justice*, Remunerasi dan *Work life balance* yang mungkin memberikan pengaruh terhadap kinerja, telah sejalan dengan teori namun tidak dimasukkan dalam penelitian ini;
 - b) Variabel lain diluar variabel *Organizational justice*, Remunerasi dan *Work life balance* yang mungkin memberikan pengaruh terhadap kinerja, telah sejalan dengan teori namun tidak dimasukkan dalam penelitian ini;

- c) Variabel lain diluar variabel *Organizational justice*, Remunerasi dan *Work life balance* yang mungkin memberikan pengaruh terhadap kinerja, tetapi tidak teridentifikasi oleh teori;
 - d) Variabel lain diluar variabel *Organizational justice*, Remunerasi dan *Work life balance* yang mungkin memberikan pengaruh terhadap kinerja, tetapi tidak teridentifikasi oleh teori;
 - e) Kekeliruan pengukuran.
- 4) $r_{X_1X_2}$ = koefisien korelasi X_1 dengan X_2 , $r_{X_1X_3}$ = koefisien korelasi X_1 dengan X_3 , $r_{X_2X_3}$ = koefisien korelasi X_2 dengan X_3 ;
- 5) ρ_{YX_1} = koefisien jalur Y dengan X_1 , ρ_{YX_2} = koefisien jalur Y dengan X_2 dan ρ_{YX_3} = koefisien jalur Y dengan X_3 .

3.2.5.3.1 Menghitung Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk menghitung tingkat keeratan hubungan antar variabel, adapu rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$r_{XiXj} = \frac{n \sum_{h=1}^n XiXj - \sum_{h=1}^n Xi \cdot \sum_{h=1}^n Xj}{\sqrt{(n \sum_{h=1}^n Xi^2 - (\sum_{h=1}^n Xi)^2) \cdot (n \sum_{h=1}^n Xj^2 - (\sum_{h=1}^n Xj)^2)}}$$

Koefisien korelasi ini akan besar apabila tingkat hubungan antar variabel kuat. Lebih lanjut apabila hubungan antar variabel kuat, maka nilai r akan besar, besarnya nilai koefisien korelasi dapat di lihat pada Tabel 3.4 di bawah ini.

Tabel 3. 4
Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,799 – 1,000	Sangat Kuat
0,599 – 0,799	Kuat
0,399 – 0,599	Sedang
0,199 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono, 2013

3.2.5.3.2 Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, variabel independen terhadap variabel intervening, variabel dependen terhadap variabel intervening. Untuk melihat seberapa besar pengaruh hubungan antar variabel tersebut dapat menggunakan persamaan di bawah ini:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R² = Koefisien gdana.

3.2.5.3.3 Mencari Hubungan Langsung dan Tidak Langsung

Untuk mencari hubungan langsung atau tidak langsung antar variabel dalam penelitian ini, dapat di lihat pada Tabel 3.5 di bawah ini.

Tabel 3. 5
Hubungan Antar Variabel

Pengaruh <i>Organizational Justice</i> Terhadap Kinerja		
Pengaruh langsung	$(\rho YX_1)^2$	A
Pengaruh tidak langsung melalui X ₂	$(\rho YX_1)(rX_1X_2)(\rho YX_2)$	B
Pengaruh tidak langsung melalui X ₃	$(\rho YX_1)(rX_1X_3)(\rho YX_3)$	C
Total Pengaruh <i>Organizational Justice</i> Terhadap Kinerja	A+B+C	D
Pengaruh Remunerasi Terhadap Kinerja		
Pengaruh langsung	$(\rho YX_2)^2$	E
Pengaruh tidak langsung melalui X ₁	$(\rho YX_2)(rX_1X_2)(\rho YX_1)$	F
Pengaruh tidak langsung melalui X ₃	$(\rho YX_2)(rX_2X_3)(\rho YX_3)$	G
Total Pengaruh Remunerasi Terhadap Kinerja	E+F+G	H
Pengaruh <i>Work Life Balance</i> Terhadap Kinerja		
Pengaruh langsung	$(\rho YX_3)^2$	I
Pengaruh tidak langsung melalui X ₁	$(\rho YX_3)(rX_1X_3)(\rho YX_1)$	J
Pengaruh tidak langsung melalui X ₂	$(\rho YX_3)(rX_2X_3)(\rho YX_3)$	K
Total Pengaruh <i>Work Life Balance</i> Terhadap Kinerja	I+J+K	L
Total <i>Organizational Justice</i> , Remunerasi dan <i>Work Life Balance</i> Terhadap Kinerja	D+H+L	M
Residu	1-M	N

3.2.5.3.4 Pengujian Hipotesis

- 1) Penetapan Hipotesis Operasional

a) H0: $\rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \rho_{YX_3} = 0$, *organizational justice*, remunerasi dan *work life balance* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja pada Pegawai PP DAPM Kabupaten Tasikmalaya;

Ha: $\rho_{YX_1} \neq \rho_{YX_2} \neq \rho_{YX_3} \neq 0$, *organizational justice*, remunerasi dan *work life balance* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja pada Pegawai PP DAPM Kabupaten Tasikmalaya;

b) H0: $\rho_{YX_1} + \rho_{YX_2} + \rho_{YX_3} = 0$, *organizational justice*, remunerasi dan *work life balance* secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja pada Pegawai PP DAPM Kabupaten Tasikmalaya.

Ha: $\rho_{YX_1} + \rho_{YX_2} + \rho_{YX_3} \neq 0$, *organizational justice*, remunerasi dan *work life balance* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja pada Pegawai PP DAPM Kabupaten Tasikmalaya;

2) Uji Statistika F (Simultan)

Menurut (Ghozali, 2011), uji statistika F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap ivariabel dependen. Uji statistika F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang dimasukkan kedalam model secara bersamaan terhadap variabel dependen yang diujikan pada tingkat signifikansi α . Dasar dalam pengambilan keputusan uji statistika F adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai probabilitas lebih besar dari α , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen;
- b) Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari α , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

3) Uji Statistika t (Parsial)

Menurut (Ghozali, 2011), uji statistika t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dengan variabel dependen. Uji statistika t juga digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji dengan tingkat signifikansi α . Dasar dalam pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai probabilitas lebih besar dari α , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen;
- b) Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari α , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.